

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan itu dibuat oleh bagian *accounting* yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, contohnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan serta pihak manajemen itu sendiri. Setelah itu, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan cara melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mencapai standar kinerja yang disyaratkan atau belum. Adapun cara menilai kinerja manajemen suatu perusahaan itu dapat ditinjau dari laporan laba rugi sebuah perusahaan tersebut.¹

Oleh karena itu, pada umumnya aktivitas dalam bisnis mempunyai tujuan menghasilkan laba untuk menarik perhatian para investor, sehingga mendorong *manager* agar melakukan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba itu sendiri merupakan upaya yang mempengaruhi laporan keuangan sesuai dengan kepentingan manajer.² Tindakan ini bisa mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan

¹Yesi Oktariani, *Pengaruh Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*, Jurnal, hlm. 2.

²Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008) hlm. 51

yang kemudian dapat mempengaruhi opini audit yang diterima oleh perusahaan.³

Audit itu sendiri merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkaitan⁴. Menurut Teori keagenan, untuk mengatasi ketidakselarasan antara pihak kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan dapat dilakukan melalui perusahaan yang baik.⁵

Dalam kasus yang terjadi pada tahun 2010 di PT. Bakrie dan Brother Tbk. (BNBR), PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP) dan PT. Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) terkait selisih dana simpanan ketiga perusahaan di PT. Bank Capital Tbk. (BACA). Berdasarkan laporan keuangan kuartal pertama dari BNBR yang mengungkapkan bahwa terdapat simpanan dana Rp. 3,37 triliun, UNSP sebesar Rp. 3,50 triliun dan ENRG sebesar Rp. 1,34 triliun, serta beberapa anak perusahaan sekitar Rp. 9,05 triliun, yang apabila di total secara keseluruhan mencapai Rp. 17,26 triliun. Akan tetapi berdasarkan laporan dari BACA, jumlah simpanan

³Ferima Purmateti Linoputri, *"Pengaruh Corporaret Governance terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern"* Skripsi, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 16

⁴Junaidi dan Nurdiono, *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016) hlm.3

⁵Midiastuty, Pratana Puspa. Dan Mas'ud Machfoedz, *"Analisis Hubungan mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba"*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003 hlm.176-186

nasabah pada periode yang sama hanya berkisar Rp. 2,17 triliun, yang artinya terdapat selisih sebesar Rp. 15,09 triliun dana simpanan menurut pihak ketiga perusahaan yang tercatat dalam laporan BACA.⁶

Kasus lainnya pun terjadi pada tahun 2011, terungkap kasus penyalahgunaan cadangan dana PT. Elnusa yang menyebabkan perusahaan seolah mempunyai kemampuan untuk meraih keuntungan yang cukup tinggi, namun sebenarnya perusahaan berada dalam kondisi kritis. Dalam kasus yang terjadi hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan informasi atas laporan keuangan perusahaan.⁷

Oleh karena itu, auditor mempunyai penugasan secara umum yaitu mengeluarkan opini yang berisikan informasi yang menjelaskan kondisi yang benar-benar terjadi didalam perusahaan. Opini yang menyatakan tentang laporan keuangan yang telah di sajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dimana hal tersebut mendukung bagi pihak eksternal dan keyakinan investor untuk mengambil sebuah keputusan.⁸

Adapun jenis-jenis opini auditor yaitu laporan audit yang memuat pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, dan pendapat

⁶www.republika.co.id

⁷www.detik.com

⁸Hery, *AUDITING DAN ASURANS: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, (Jakarta, PT.Grasindo IKAPI 2017) hlm.58

tidak wajar.⁹Hal ini pun sesuai dengan penelitian Anggy Marta Punamasari (2016) yang mendukung pernyataan pada pembahasan tersebut bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern qualification* (GC) sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh Arlyn Efrina Abidin (2013) dan Adam Verdian (2018) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh atas pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor.

Tabel 1.1

Research gap Manajemen Laba terhadap Opini Audit

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit	Berpengaruh Positif secara signifikan	Anggy Marta Purnamasari (2016)
	Tidak Berpengaruh	Arlyn Efrina Abidin (2013) dan Adam Verdian (2018)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber.

Terlepas dari beberapa kasus skandal akuntansi yang menjadi masalah yaitu tentang menipulasi data, adapun cara untuk meminimalisirkan manipulasi data keuangan dengan cara menerapkan tata kelola yang baik yang sering dikenal dengan istilah *Corporate Governance*. Pengertian *Corporate Governance* secara umum terkait dengan sistem dan mekanisme hubungan yang mengatur dan menciptakan insentif yang sesuai di antara para pihak yang mempunyai kepentingan

⁹Junaidi, Nurdiono, *KUALITAS AUDIT: Perspektif Opini Going Concern*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2016) hlm. 4-8

pada suatu perusahaan agar perusahaan dimaksud dapat mencapai tujuan-tujuan usahanya secara optimal.¹⁰

Salah satu bentuk sistem dari *Corporate Governance* pada suatu perusahaan yaitu adanya kepemilikan institusional yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Menurut Schleifer dan Vishny (1986) dalam Moh gusti *et.al* (2014) menyatakan bahwa tingginya kepemilikan investor institusional akan mendorong kegiatan *monitoring* karena besarnya kekuatan *voting* mereka yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen.¹¹

Selain kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris juga merupakan bagian dari elemen *Corporate govenance*. Peran dewan komisaris independen sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi *Corporate governance*, adapun fungsi utama dari dewan komisaris independen ialah memberikan supervisi kepada dewan direksi dalam menjalankan tugasnya. Melalui peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan, proporsi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap kualitas

¹⁰Khotibul Umam, Veri Antoni, "*CORPORATE ACTION PEMBENTUK BANK SYARIAH : (Akuisisi, Konversi, dan Spin-off)*", (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI. 2018) hal.127

¹¹Moh. Gusti *et al.* "*Pengaruh Komisaris Independen, Komite audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit Asumsi Going Concern*", (Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang) hlm. 640

dari hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.¹²

Salah satu kasus *Corporate Governance* yaitu pada kasus Lion air dimana prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dijalankan tidak semua sesuai dengan etika kerja dan kinerja. Mengakibatkan keterlambatan massa penerbangan di sejumlah bandara di Indonesia, hal ini membuat Lion Air belum dapat menjalankan *Corporate Governance* dengan baik dan sesuai standar SOP pelayanan jasa penerbangan yang telah diterbitkan oleh pemerintah dalam hal Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Lion Air pun tidak mempublikasikan *Corporate Governance* mereka kepada khalayak umum. Sungguh sangat disayangkan, karena Indonesia didaulat sebagai peringkat ke dua dalam *Corporate Governance* terbaik se-ASEAN menurut forum regulator pasar modal se-ASEAN atau ASEAN Capital Market Forum (ACMF) *The ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Report and Assessments 2013-2014*, yang merupakan laporan pemeringkatan dan penilaian tata kelola perusahaan-perusahaan di negara ASEAN.¹³

¹²Hery, *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Gramedia 2017) hlm. 30-31.

¹³Fauzian dalam Muhammad Deri Laksamana putra, "*Analisis Corporate Governance Terhadap PT.Lion Mentari Airlines (LION AIR) dalam menghadapi Management Crisis keterlambatan penerbangan pada bulan february 2015*", Skripsi, Universitas Indonesia 2015 hlm.6

Mekanisme *Corporate Governance* berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang ditentukan atau arah kebijakan yang diputuskan. mekanisme ditunjukkan untuk menjamin dan mengawasi jalannya sistem *Governance* dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Hartas (2011), Ndoen (20011) dan Yesi Oktariani (2018) yang mendukung pernyataan tersebut bahwa *Corporate Governance* yang diproksikan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap opini audit.

Dalam hal ini Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal manajemen, Menurut (Short dan Kesay 1999) menyatakan semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan akan meningkatkan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan, dengan demikian diharapkan akan ada *monitoring* atas keputusan manajemen. Adanya pengawasan yang lebih optimal akan mendorong kinerja manajemen menjadi lebih baik atau sesuai dengan investor, sehingga berimplikasi terhadap opini audit yang positif sehingga kecilnya kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian Irfana yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit serta hasil penelitian Moh gusti (2016) dan Dewi (2017) pun berbeda yakni menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit hal ini dikarenakan saham yang dimiliki pihak institusi tidak

dapat mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan dan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami tren negatif, adapun hal ini dalam menngimplementasi *Good Corporate Governance* di Indonesia ada beberapa elemen seperti proporsi dewan komisaris independen maupun komite audit.

Namun, pada tinjauan lain penelitian ini membahas mengenai kepemilikan institusional yang diproksikan yaitu Proporsi dewan komisaris independen yang mana menurut Ramdoni (2018) adanya pengaruh positif terhadap Opini Audit hal ini dikarenakan adanya kinerja yang baik oleh manajemen dikarenakan diawasi oleh komisaris independen dapat memungkinkan perusahaan memperoleh opini audit *non going concern*. Sedangkan pada penelitian Ndoen (2011) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris indpenenden tersebut berpengaruh negatif terhadap opini audit Serta hasil penelitian yang berbeda pun terdapat pada penelitian Ema Diandra (2013) yang menyatakan tidak ditemukannya pengaruh terhadap opini audit.

Berikut terdapat tabel *research gap* untuk melihat beberapa peneliti yang melakukan kajian mengenai hubungan maupun pengaruhnya satu sama lain.

Tabel 1.2
Research gap Corporate Governance terhadap Opini Audit

No	Variabel Penelitian	Hasil	Peneliti
1.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit	Berpengaruh Positif	Hartas (2011) Ndoen (2011) dan Yesi Oktariani (2018)
		Berpengaruh Negatif	Irfana (2012)
		Tidak Berpengaruh	Moh Gusti Endang <i>et.al</i> (2016) dan Dewi Ida Sela (2017)
2.	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Opini Audit	Berpengaruh Positif	Setiawan (2011), Kristina (2015) dan Ramdoni (2018)
		Berpengaruh Negatif	Ndoen (2011)
		Tidak Berpengaruh	Ema diandra (2013)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber.

Adapun dalam penelitian ini, objek yang dipilih oleh peneliti yakni pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan alasan bahwa beberapa bulan terakhir ini kinerja Indeks Saham Syariah lebih unggul dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan, di lihat dalam situs CNBC Indonesia kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 menjadi yang

terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun.

Sementara pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di lihat pada diagram berikut :

Diagram 1.3

**JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)
per Agustus 2018**



- DES periode I tahun 2018 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-24/D.04/2018 tentang Daftar Efek Syariah, yang berlaku 1 Juni 2018 sampai dengan 30 November 2018.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. 2018

Terjadinya peningkatan setiap tahunnya, yang mana kita ketahui juga *Jakarta Islamic Index* ini merupakan saham yang telah memenuhi syarat penyaringan. Syarat penyaringan yang digunakan adalah penyaringan filter syariah serta beberapa proses penyaringan lain terhadap saham yang listing, hingga dihasilkan 30 saham terbaik yang memenuhi kriteria syariah sehingga para investor lebih percaya untuk mengembangkan investasi dalam bentuk syariah.

Saham-saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* terus dievaluasi dan ditinjau terhadap sisi ketaatannya yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila saham-saham tersebut tidak sesuai atau tidak memenuhi prinsip-prinsip syariah maka otoritas akan mengeluarkannya dari *Jakarta Islamic Index* (JII) dan akan digantikan dengan saham lain. Hal ini pun menimbulkan kecurigaan, apakah saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) ini benar-benar terbebas dari praktik-praktik manipulasi keuangan, yang mana ditinjau dari nilai indeksnya, saham-saham tersebut selalu mempunyai kinerja yang baik dari tahun ke tahun.

Hal lain yang menimbulkan kecurigaan adalah adanya fakta bahwa saham-saham JII tersebut termasuk dalam kategori *blue chips*, yaitu sekitar 80% masuk kategori LQ-45 sehingga pergerakan kapitalisasi dan indeks saham-saham JII selalu mengikuti pergerakan pasar. Selain itu, Sejak *Jakarta Islamic Index* (JII) di luncurkan pada 2000 sampai 2007, trendnya terus meningkat, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ-45 selalui mengalami fluktuasi.¹⁴

Dilihat dari paparan dan *research gap* tersebut menjelaskan tentang komponen dari *Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dan komisaris independen lalu menjelaskan tentang

¹⁴Nafik,2009 dalam Achmad Zakki Saffudin, “*Analisis pengaruh kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap praktik manajemen laba dan konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan*” Skripsi (Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 2011), hlm.22

manajemen laba serta opini audit, mengingat begitu besar dampak dari opini audit atas laporan keuangan dalam memberi sebuah pernyataan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2018**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanapengaruh *corporate governance* terhadap opini audit pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap opini audit pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap opini audit pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2014-2018 ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan sehingga penulis hanya memfokuskan pada *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Opini Audit. Sehingga penulis mengambil topik mengenai pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit pada

Perusahaan Syariah yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap opini audit pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap opini audit pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap opini audit pada perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan peran serta terhadap perkembangan teori di Indonesia, khususnya perihal pemahaman audit. Dan untuk meningkatkan pemahaman serta sebagai bahan untuk mengembangkan riset lebih lanjut bagi kalangan akademis yang berminat pada penelitian ini khususnya mengenai opini audit.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai masukan penilaian dan kebijakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal, khususnya pada saat penentuan perusahaan selepas mengetahui perilaku manajemen dalam perusahaan tersebut.

b. Bagi Auditor Independen

Sebagai bahan diskusi dan referensi bagi auditor lainnya untuk melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang berkaitan permasalahan kedalam opini audit.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui dan mengikuti pembahasan serta gambaran secara jelas mengenai penulisan ini, maka penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematikan penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka berisikan tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, variabel operasional dan pengukurannya, metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan tentang interpretasi hasil penelitian yang didapat.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan analisis data penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian yang didapat